

BAB 4

Kesimpulan

a. Kesimpulan

Australia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan manusia yang terbatas mengharuskan mereka untuk memiliki hubungan yang kuat dengan negara dengan kekuatan ekonomi serta politik dan keamanan yang kuat. Karena itu, aliansi mereka dengan Amerika Serikat adalah hubungan paling penting bagi Australia untuk dapat mencapai kepentingannya dalam bidang politik, keamanan, maupun ekonomi. Sedangkan Cina merupakan pasar paling penting Australia saat ini karena permintaan yang besar akibat pertumbuhan dalam negeri Cina membantu Australia untuk dapat meningkatkan pertumbuhannya ekonominya.

Model rasional melihat bahwa aktor dari hubungan internasional adalah negara yang dipimpin oleh aktor-aktor rasional yaitu, para pemegang kekuasaan. Dalam hal ini Australia merupakan aktor rasional yang dapat memilih kepentingan mereka serta dapat menjaga keamanan mereka. Partner dagang nomor satu mereka pada saat ini yaitu, Cina, merupakan negara yang mulai mendapatkan status sebagai *superpower* yang membuat mereka memiliki ambisi yang dapat merubah tata kekuatan dunia yang sedang berdiri. Hal ini juga menyediakan kesempatan bagi Australia sendiri untuk mendapatkan partner dagang yang memiliki potensi besar untuk dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negerinya seiring dengan peningkatan perekonomian dalam negeri Cina. Dengan perkembangan ekonomi dalam negeri yang tinggi membuat permintaan menjadi meningkat, permintaan yang dapat dipenuhi oleh Australia dan memberikan keuntungan yang besar.

Cina yang sudah melampaui Jepang dan Amerika Serikat sejak dekade pertama abad 21 merupakan sumber pasar yang memiliki peluang besar bagi berbagai negara untuk dapat meningkatkan ekspor mereka, hal ini termasuk Australia dengan komoditas ekspor utama mereka yaitu, hasil tambang dan biji besi, yang merupakan salah satu komoditas utama yang paling penting dalam pembangunan perekonomian, khususnya bagi negara yang berada pada titik perkembangan yang cepat. Keputusan Australia untuk mengatur kebijakannya untuk dapat mengakomodasi Cina dapat dilihat sebagai suatu keputusan yang rasional, dan tepat, melihat akan data yang muncul setelah mereka meratifikasi *free trade agreement* pada 2015 yang telah mereka negosiasi dengan Cina sejak 2005. Walaupun begitu Australia tetap berpegang teguh atas prinsipnya yang membuat batasan pada hubungannya dengan partner

dagang nomor satu mereka ini. Australia melihat bahwa aliansi mereka dengan Amerika Serikat merupakan inti dari mereka dapat mempengaruhi kondisi tatanan kekuatan global untuk mencapai kepentingan mereka. Australia yang memiliki keterbatasan dalam hal politik serta keamanan melihat bahwa pengaruh dan juga kemajuan dari Amerika Serikat merupakan hal yang dapat menstabilkan dan meningkatkan keadaan mereka. Karena hal ini lah walaupun Australia memiliki kedekatan dengan Cina pada bidang ekonomi namun, mereka masih memiliki konflik yang cukup signifikan pada bidang politik.

Pengaruh yang dibawa oleh perkembangan Cina memang signifikan bagi Australia yang merupakan negara yang mengandalkan bidang ekspor mereka. Namun, perlu adanya batasan yang cukup ketat dalam hubungan kedua negara dalam bidang keamanan dan politik agar tidak dipengaruhi hubungan di bidang perdagangan. Karena hal ini lah aktor rasional dari Australia melihat bahwa peluang yang besar dari perkembangan Cina yang pesat perlu mereka manfaatkan namun, harus adanya batasan agar Australia bisa tetap berdiri sebagai negara yang memegang erat nilai liberalisme dan demokrasi karena sejarah Cina yang mencoba untuk menerapkan kepentingannya kepada negara lain secara paksa menggunakan keunggulan perekonomiannya. Hal ini juga mengafirmasi akan strategi yang tidak tergantikan Australia untuk terus mengikuti negara yang memiliki pertumbuhan yang pesat sejak dahulu seperti Jepang ke Amerika dan saat ini ke Cina namun, tidak melupakan pentingnya aliansi mereka untuk menjaga serta meraih kepentingannya. Oleh karena itu, pergeseran yang terjadi karena dorongan seperti presentasi FDI, perubahan dalam negeri Cina, serta kepentingan keamanan serta dibatasi akan kepentingan perekonomian dan kemungkinan tekanan dari kelompok kepentingan yang memiliki pengaruh kuat, menjadi faktor-faktor yang mendorong pergeseran kebijakan luar negeri pada sektor ekonomi Australia terhadap Cina pada tahun 2017-2019.

b. Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini nantinya peneliti harap dapat memberikan manfaat serta saran pada bidang akademik, individu, dan lembaga yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu:

I. Pihak Akademik dan Individu

Penelitian menggunakan model rasional untuk menganalisis perubahan pada bidang ekonomi suatu negara bisa untuk menggunakan data yang memiliki sumber yang lebih baik seperti laporan langsung dari pemerintahan serta data dari sumber ketiga yang terpercaya untuk mengecek akan kebenaran data yang didapat. Hal ini

ditunjukkan dari kemungkinan sedikit perbedaan data yang didapatkan dalam penelitian ini dengan data yang tersedia untuk publik terkait perekonomian Australia.

II. Pihak Lembaga

Bagi pihak lembaga peneliti menyarankan agar bisa memantau dan mempelajari lebih dalam lagi akan aktivitas suatu negara, khususnya negara yang mengandalkan ekspornya seperti Australia, agar dapat secara rinci melihat sejarah pengambilan keputusan para aktor rasional dari negara tersebut dalam mengambil kebijakan luar negerinya. Hal ini akan membantu dalam pengumpulan data akan negara melihat trend dan strategi besar negara tersebut untuk dapat memaksimalkan pengambilan keputusan akan hal yang terkait.

